

**PENGARUH PENGALAMAN KERJA, INDEPENDENSI,
KOMPETENSI DAN KEPUASAN KERJA AUDITOR
TERHADAP KUALITAS AUDIT
(STUDI EMPIRIS PADA BPK RI PERWAKILAN PROVINSI
JAWA TENGAH)**

SKRIPSI

Untuk Memenuhi Sebagian Persyaratan
Mencapai Derajat Sarjana S-1



Disusun Oleh :
Srimaya Indah Savitri
16.0102.0087

**PROGRAM STUDI AKUNTANSI FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAGELANG
TAHUN 2020**

**PENGARUH PENGALAMAN KERJA, INDEPENDENSI, KOMPETENSI,
DAN KEPUASAN KERJA AUDITOR TERHADAP KUALITAS AUDIT
(Studi Empiris Pada BPK RI Perwakilan Provinsi Jawa Tengah)**

SKRIPSI



**Diajukan Guna Memenuhi Salah Satu Syarat Memperoleh Gelar Sarjana
Akuntansi pada Fakultas Ekonomi dan Bisnis
Universitas Muhammadiyah Magelang**

Disusun Oleh:
Srimaya Indah Savitri
NIM. 16.0102.0087

**PROGRAM STUDI AKUNTANSI FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAGELANG
TAHUN 2020**

LEMBAR PENGESAHAN

SKRIPSI

PENGARUH PENGALAMAN KERJA, INDEPENDENSI, KOMPETENSI, DAN KEPUASAN
KERJA AUDITOR TERHADAP KUALITAS AUDIT

(Studi Empiris Pada BPK RI Perwakilan Provinsi Jawa Tengah)

Dipersiapkan dan disusun oleh:

Srimaya Indah Savitri

NPM 16.0102.0087

Telah dipertahankan di depan Tim Penguji
Pada tanggal 26 Agustus 2020

Susunan Tim Penguji

Pembimbing

Siti Noor Khikmah, S.E., M.Si., Ak.

Pembimbing I

Pembimbing II

Tim Penguji

Siti Noor Khikmah, S.E., M.Si., Ak.

Ketua

Yulinda Devi Pramita, S.E., M.Sc., Ak.

Sekretaris

Veni Soraya Dewi, S.E., M.Si

Anggota

Skripsi ini telah diterima sebagai salah satu persyaratan
untuk memperoleh gelar Sarjana S1

Tanggal

08 SEP 2020

Dra Marlina Kurnia, MM

Dekan Fakultas Ekonomi Dan Bisnis



SURAT PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Srimaya Indah Savitri
NIM : 16.0102.0087
Fakultas : Ekonomi dan Bisnis
Program Studi : Akuntansi

Dengan ini menyatakan bahwa skripsi yang saya susun dengan judul:

**PENGARUH PENGALAMAN KERJA, INDEPENDENSI, KOMPETENSI,
DAN KEPUASAN KERJA AUDITOR TERHADAP KUALITAS AUDIT**

(Studi Empiris Pada BPK RI Perwakilan Provinsi Jawa Tengah)

adalah benar-benar hasil karya saya sendiri dan bukan merupakan plagiat dari skripsi orang lain. Apabila kemudian hari pernyataan saya tidak benar, maka saya bersedia menerima sanksi akademis yang berlaku (dicabut predikat kelulusan dan gelar kesarjanaannya).

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenar-benarnya, untuk dapat dipergunakan bilamana diperlukan.

Magelang, September 2020
Pembuat Pernyataan,



Srimaya Indah Savitri
NIM. 16.0102.0087

CS Dipindai dengan CamScanner

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

Nama : Srimaya Indah Savitri
Jenis Kelamin : Perempuan
Tempat, Tanggal Lahir : Magelang, 2 Mei 1998
Agama : Islam
Status : Belum Menikah
Alamat Rumah : Puri Tirta Mas Kav.22 RT 07/ RW 02 Kramat Selatan Magelang Utara 56115
Alamat Email : srimayaindahsavitri@gmail.com

Pendidikan Formal

SD (2004-2010) : SD Negeri Kedungsari 4 Magelang
SMP (2010-2013) : SMP Negeri 5 Magelang
SMA (2013-2016) : SMK Yayasan Pharmasi Semarang
PT (2016-2020) : S1 Jurusan Akuntansi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Magelang


Pendidikan Non Formal:

- *Basic Learning and Speaking Course* di Universitas Muhammadiyah Magelang *Language Center*.
- Pelatihan Dasar Keterampilan Komputer di UPT Pusat Komputer Universitas Muhammadiyah Magelang.
- TOEFL di Universitas Muhammadiyah Magelang *Language Center*.

Pengalaman Organisasi:

- Himpunan Mahasiswa Akuntansi (HMA) Fakultas Ekonomi dan Bisnis sebagai anggota dan pengurus (2016-2017)

Magelang, September 2020
Pembuat Pernyataan,



Srimaya Indah Savitri
NIM. 16.0102.0087

MOTTO

“Allah yang menjadikan bumi itu mudah untuk kalian, maka berjalanlah di seluruh penjurunya dan makanlah sebagian rizki nya dan kepada Nya lah tempat kembali”

(QS. Al-Mulk : 5)

“Karena sesungguhnya bersama kesulitan itu ada kemudahan”

(QS. Al-Insyirah : 5)

“Hiduplah untuk memberi yang sebanyak-banyaknya, bukan untuk menerima yang sebanyak-banyaknya”

(Andrea Hirata)

“Saya Datang, Saya Bimbingan, Saya Ujian, Saya Revisian dan Saya Menang”

KATA PENGANTAR

Puji dan syukur Allah SWT atas segala limpahan rahmat dan hidayah-Nya. Atas karunianya penulis dapat menyelesaikan penelitian dan skripsi yang berjudul **“PENGARUH PENGALAMAN KERJA, INDEPENDENSI, KOMPETENSI, DAN KEPUASAN KERJA AUDITOR TERHADAP KUALITAS AUDIT (Studi Empiris Pada BPK RI Perwakilan Provinsi Jawa Tengah)”**.

Skripsi ini disusun dan diajukan untuk memenuhi salah satu syarat kelulusan dalam meraih derajat Sarjana Ekonomi program Strata Satu (S-1) Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Magelang. Selama penelitian dan penyusunan laporan penelitian dalam skripsi ini, penulis tidak luput dari kendala. Kendala tersebut dapat diatasi penulis berkat adanya bantuan, bimbingan dan dukungan dari berbagai pihak, oleh karena itu penulis ingin menyampaikan rasa terimakasih sebesar besarnya kepada:

1. Ibu Dra. Marlina Kurnia, M.M selaku Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Magelang.
2. Bapak Dr. Wawan Sadtyo Nugroho, M.Si., Ak., CA selaku Ketua Program Studi Akuntansi.
3. Ibu Siti Noor Khikmah, S.E., M.Si., Ak selaku Dosen Pembimbing yang telah mengorbankan waktu, tenaga, dan pikiran untuk memberikan bimbingan dalam menyelesaikan skripsi ini.
4. Ibu Yulinda Devi Pramita, S.E., M.Sc., Ak selaku dosen penguji 1 (satu) yang sudah membantu memberikan saran terhadap perbaikan skripsi ini.
5. Ibu Veni Soraya Dewi, S.E., M.Si selaku dosen penguji 2 (dua) yang sudah membantu memberikan saran terhadap perbaikan skripsi ini.
6. Seluruh Dosen Pengajar yang telah memberikan bekal ilmu yang tak ternilai harganya dan telah membantu kelancaran selama menjalankan studi di Universitas Muhammadiyah Magelang.
7. Bapak Puji Markuat dan Ibu Eti Mirawati selaku kedua orang tua penulis yang tiada hentinya memberikan do'a dan semangat kepada anaknya untuk terus menggapai cita-cita.
8. Kirana Dwi Nastiti selaku adik, terimakasih atas do'a, kasih sayang, dan semangatnya.
9. Lutfiana NH, Lailatul Munfaida, Cici DA, Rizkika Dea, Vina Andika, Atika RY, dan Carliana selaku teman penulis terimakasih atas semangat, motivasi, dan bantuannya.
10. Endah Ayuning P selaku teman satu bimbingan terimakasih atas semangat, motivasi, dan bantuannya.
11. Teman – teman satu angkatan Akuntansi 16 B yang telah menjadi teman baik selama kuliah.
12. Dan teruntuk diri penulis sendiri, terimakasih telah bertahan hingga detik ini, telah berjuang dan meniti setiap waktu dengan kesabaran, dan telah menjadi kuat.
13. Semua pihak yang membantu dalam penyusunan skripsi ini yang tidak dapat penulis sebutkan satu per satu.

Semoga Allah SWT melimpahkan rahmat dan karunia-Nya kepada semua pihak atas bantuan yang diberikan kepada penulis. Akhirnya penulis hanya dapat mengharapkan semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi penulis pada khususnya dan pembaca pada umumnya.

Magelang, September 2020
Peneliti



Srimaya Indah Savitri
NPM.16.0102.0087

DAFTAR ISI

LEMBAR PENGESAHAN	ii
SURAT PERNYATAAN KEASLIAN.....	iii
DAFTAR RIWAYAT HIDUP.....	iiiv
MOTTO	v
KATA PENGANTAR	vi
DAFTAR ISI.....	vii
ABSTRAK	xii
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Rumusan Masalah	7
C. Tujuan Penelitian	8
D. Kontribusi Penelitian	8
E. Sistematika Penulisan	9
BAB II TINJAUAN PUSTAKA DAN PERUMUSAN HIPOTESIS	11
A. Telaah Teori	11
B. Telaah Penelitian Sebelumnya	21
C. Perumusan Hipotesis	23
D. Model Penelitian	28
BAB III METODE PENELITIAN.....	29
A. Metode Penelitian	29
B. Data Penelitian	30
C. Variabel Penelitian dan Pengukuran Variabel	31
D. Metode Analisis Data	33
E. Pengujian Hipotesis	35
BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN	39
A. Statistik Deskriptif Data	39
B. Statistik Deskriptif Responden	39
C. Statistik Deskriptif Variabel Penelitian	41
D. Uji Kualitas Data	43
E. Analisis Regresi Linier Berganda	45
F. Pengujian Hipotesis	46

G. Pembahasan	51
BAB V KESIMPULAN	56
A. Kesimpulan	56
B. Keterbatasan Penelitian	56
C. Saran	59
DAFTAR PUSTAKA	58

DAFTAR TABEL

Tabel 2. 1 Telaah Penelitian Sebelumnya	21
Tabel 3. 1 Variabel Penelitian dan Pengukuran Variabel	31
Tabel 4. 1 Tingkat Sebaran Kuesioner	39
Tabel 4. 2 Profil Responden.....	40
Tabel 4. 3 Statistik Deskriptif Variabel Penelitian.....	41
Tabel 4. 4 Hasil Uji Validitas.....	43
Tabel 4. 5 Cross Loading	44
Tabel 4. 6 Pengujian Reliabilitas	45
Tabel 4. 7 Koefisien Regresi.....	45
Tabel 4. 8 Uji R ²	47
Tabel 4. 9 Uji F	47
Tabel 4. 10 Uji t	48

DAFTAR GAMBAR

Gambar 2. 1 Model Penelitian	28
Gambar 3. 2 Gambar Penerimaan Uji F.....	37
Gambar 3. 3 Gambar Penerimaan Uji t Positif	38
Gambar 4. 1 Nilai Uji F.....	48
Gambar 4. 2 Nilai Uji t Variabel Pengalaman Kerja	49
Gambar 4. 3 Nilai Kritis Uji t Variabel Independensi	49
Gambar 4. 4 Nilai Kritis Uji t Variabel Kompetensi	50

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 Kuesioner.....	63
Lampiran 2 Tabulasi Data.....	71
Lampiran 3 Statistik Deskriptif.....	82
Lampiran 4 Uji Kualitas Data	86
Lampiran 5 Uji Hipotesis	91
Lampiran 6 Tabel Distribusi F	92
Lampiran 7 Distribusi Tabel T.....	94
Lampiran 8 Surat Keterangan Penelitian	95

ABSTRAK

PENGARUH PENGALAMAN KERJA, INDEPENDENSI, KOMPETENSI, DAN KEPUASAN KERJA AUDITOR TERHADAP KUALITAS AUDIT (Studi Empiris Pada BPK RI Perwakilan Provinsi Jawa Tengah)

**Oleh:
Srimaya Indah Savitri**

Penelitian ini bertujuan untuk menguji pengaruh Pengalaman Kerja, Independensi, Kompetensi, dan Kepuasan Kerja Auditor Terhadap Kualitas Audit. Penelitian ini menggunakan sampel auditor yang bekerja pada BPK RI Perwakilan Provinsi Jawa Tengah. Jumlah sampel dalam penelitian ini adalah 79, berdasarkan metode *purposive sampling*, yaitu auditor yang memiliki gelar minimal S1 dan memiliki masa kerja lebih dari satu tahun. Pemilihan pengujian hipotesis dalam penelitian ini menggunakan analisis regresi linier berganda. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kompetensi berpengaruh positif terhadap kualitas audit, sedangkan pengalaman kerja, independensi, dan kepuasan kerja auditor tidak berpengaruh terhadap kualitas audit.

Kata kunci: *pengalaman kerja, independensi, kompetensi, kepuasan kerja auditor, kualitas audit*

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Audit adalah suatu proses sistematis untuk memperoleh serta mengevaluasi bukti secara objektif mengenai asersi-asersi kegiatan dan peristiwa ekonomi, dengan tujuan menetapkan derajat kesesuaian antara asersi-asersi tersebut dengan kriteria yang telah ditetapkan sebelumnya serta penyampaian hasil-hasilnya kepada pihak-pihak yang berkepentingan (Boyton *et al.*, 2002:5). Audit biasanya dilakukan oleh auditor untuk memeriksa dan memberikan opini terkait dengan laporan keuangan yang disajikan secara wajar sesuai dengan Prinsip Akuntansi Berterima Umum (PABU).

Audit juga dapat diartikan sebagai suatu proses untuk mengurangi ketidaksiharasan yang ada antara para pemegang saham dan manajer dengan pihak luar untuk memberikan pengesahan terhadap laporan keuangan (Pradana, 2010). Laporan keuangan tersebut nantinya akan digunakan untuk menilai transparansi dan akuntabilitas pengelolaan keuangan sebuah organisasi, selain itu juga dapat membantu dalam pembuatan keputusan bagi pengguna laporan tersebut. Oleh karena itu, kualitas audit merupakan hal yang sangat penting yang harus dipertahankan oleh seorang auditor dalam proses pengauditan.

Menurut De Angelo (1981), kualitas audit adalah suatu standar bahwa auditor akan menemukan dan melaporkan pelanggaran pada sistem

akuntansi klien. Kualitas audit yang baik maka akan dihasilkan laporan keuangan yang dapat dipercaya sebagai dasar pengambilan keputusan (Fauziah, 2017). Kualitas audit sangat penting karena kualitas audit yang tinggi akan menghasilkan laporan keuangan yang dapat dipercaya sebagai dasar untuk memudahkan dalam pengambilan keputusan.

Tugas seorang auditor dalam menjalankan profesinya yaitu melakukan pemeriksaan terhadap dokumen-dokumen keuangan untuk memastikan seluruh kegiatan berjalan sesuai dengan ketentuan yang benar. Berdasarkan UU Nomor 15 tahun 2006, jasa audit atas laporan keuangan di Pemerintah baik Pemerintah Pusat maupun Pemerintah Daerah, dilaksanakan oleh auditor eksternal pemerintah yaitu Badan Pemeriksa Keuangan (BPK). BPK diberi mandat untuk memeriksa pengelolaan dan tanggung jawab keuangan negara secara bebas dan mandiri. Hasil pemeriksaan BPK disampaikan kepada Dewan Perwakilan Rakyat (DPR), Dewan Perwakilan Daerah (DPD), dan Dewan Perwakilan Rakyat Daerah (DPRD) sebagai lembaga perwakilan rakyat sesuai dengan kewenangannya. Hasil pemeriksaan tersebut ditindaklanjuti oleh lembaga perwakilan dan badan lain sesuai dengan undang-undang (SPKN, 2017).

BPK memberikan opini mengenai kewajaran informasi keuangan yang telah disajikan didalam laporan keuangan pemerintah setelah menyelesaikan proses auditnya. Kewajaran informasi keuangan ini didasarkan pada kriteria kesesuaian dengan standar akuntansi pemerintahan, kecukupan pengungkapan (*adequate disclosure*), kepatuhan terhadap peraturan perundang-undangan, dan efektivitas sistem pengendalian intern

(Undang-Undang RI No. 15 Tahun 2004 tentang Pemeriksaan Pengelolaan dan Tanggung Jawab Keuangan Negara). Sebagai pengguna informasi laporan keuangan masyarakat melalui DPR, DPD, dan DPRD sepenuhnya menaruh kepercayaan kepada BPK untuk melakukan audit atas pengelolaan keuangan negara.

Auditor BPK merupakan satu-satunya auditor eksternal pemerintah Indonesia harus melakukan pemeriksaan secara independen, objektif, dan profesional berdasarkan Standar Pemeriksa Keuangan Negara (SPKN). Hal ini tercantum dalam UU No. 15 Tahun 2006 bahwa pemeriksaan yang dilakukan oleh BPK dilaksanakan berdasarkan SPKN. Dengan menggunakan SPKN auditor eksternal pemerintah dalam menjalankan tugasnya agar dapat memaksimalkan kinerjanya.

Kasus suap yang melibatkan salah satu pejabat Badan Pemeriksa Keuangan (BPK) RI Ali Sadli. Ali Sadli ditetapkan sebagai tersangka kasus suap oleh Komisi Pemberantasan Korupsi (KPK) pada tahun 2017. KPK menemukan bahwa Ali terbukti menerima suap dan gratifikasi serta melakukan Tindak Pidana Pencurian Uang (TPPU) terkait jabatannya sebagai Kepala Subauditorat III Keuangan Negara BPK. Ali bersama Rochmadi menerima suap sebesar Rp 240 juta dari Kemendes PDTT terkait pemberian opini Wajar Tanpa Pengecualian (WTP). Selain itu, Ali mendapatkan gratifikasi uang sebesar Rp 8,7 miliar dan mendapatkan suap berupa mobil Mini Cooper (<https://nasional.kompas.com/>). Dari permasalahan tersebut mengindikasikan bahwa masih terdapat auditor yang masih belum bisa menjaga sikap profesionalnya dalam melakukan tanggung

jawabnya, sehingga auditor tersebut mudah sekali untuk menerima suap. Hal tersebut akan semakin mempengaruhi persepsi masyarakat khususnya pengguna laporan keuangan atas kualitas audit, masyarakat tidak akan mempercayai lagi auditor. Lembaga yang ditugaskan sebagai pengawasan dan pengelolaan tanggung jawab keuangan negara justru dengan mudah dapat disuap untuk membuat rekayasa terhadap hasil audit pemeriksaan kepada instansi terkait (Ainurriza, 2019).

Kasus PT Ampuh yang menggugat BPK Jateng terkait audit atas penyelesaian pasar Ir Soekarno Sukoharjo. PT Ampuh menyatakan bahwa Laporan Hasil Pemeriksaan (LHP) BPK atas proyek pembangunan pasar tersebut merupakan pesanan dari Pemkab Sukoharjo, seluruh poin dalam LHP dianggap tidak benar. Saat melakukan pemeriksaan BPK juga dianggap tidak mematuhi standar pemeriksaan, dengan cara masuk ke lokasi pembangunan secara paksa tanpa meminta konfirmasi pada pihak PT Ampuh. Dalam gugatan tersebut LHP BPK Jateng direkomendasikan masuk dalam daftar *black list* karena sangat merugikan (<https://jateng.tribunnews.com/>).

Pengalaman seorang auditor menjadi salah satu faktor yang mempengaruhi kualitas audit karena auditor yang lebih berpengalaman dapat mendeteksi adanya kecurangan-kecurangan pada laporan keuangan (Wulan & Yuniarto, 2018). Menurut Riyandari & Badera (2017), auditor yang berpengalaman atau tidak akan mampu untuk mendeteksi sesuatu yang sifatnya umum, namun ketika terjadi sesuatu yang sifatnya tidak umum auditor yang kurang berpengalaman tidak akan mampu mendeteksinya.

Penelitian Puspita *et al.*, (2020) dan Pratiwi *et al.*, (2019) menyatakan bahwa pengalaman kerja auditor berpengaruh positif terhadap kualitas audit. Dengan demikian, semakin tinggi pengalaman auditor maka semakin baik pula kualitas audit yang dihasilkan. Namun, berbeda dengan penelitian Fortuna & Ramantha (2015) dan Senjaya & Firnanti (2017) menyatakan bahwa pengalaman kerja auditor tidak berpengaruh terhadap kualitas audit.

Seorang auditor harus memiliki sikap yang independen. Menurut Layli (2018), independensi merupakan sikap yang tidak memihak, dan merupakan salah satu faktor yang menentukan kredibilitas pendapat auditor. Penelitian Puspita *et al.*, (2020) dan Simangunsong (2020), menyatakan bahwa independensi berpengaruh positif terhadap kualitas audit. Jadi, semakin baik independensi yang dimiliki auditor, maka semakin baik pula kualitas audit yang dihasilkan. Akan tetapi, berbeda dengan penelitian Andriany (2019) dan Apriana *et al.*, (2017) yang menyatakan bahwa independensi tidak berpengaruh terhadap kualitas audit.

Kompetensi adalah suatu kemampuan atau kecakapan yang dimiliki oleh seseorang dalam melaksanakan suatu pekerjaan atau tugas di bidang tertentu, sesuai dengan jabatan yang disandangnya. Seorang auditor membutuhkan kompetensi untuk melaksanakan auditnya dengan benar. Penelitian Puspita *et al.*, (2020) dan Simangunsong (2020) menyatakan bahwa kompetensi berpengaruh positif terhadap kualitas audit. Hal tersebut membuktikan bahwa seorang auditor yang memiliki kompetensi yang baik maka audit yang dihasilkannya adalah audit yang berkualitas. Berbeda dengan penelitian yang dilakukan Senjaya & Firnanti (2017) dan Apriana *et*

al., (2017) menyatakan bahwa kompetensi tidak berpengaruh terhadap kualitas audit.

Kepuasan kerja adalah keadaan emosional yang menyenangkan atau tidak menyenangkan terhadap pekerjaan, kepuasan kerja mencerminkan perasaan seseorang terhadap pekerjaannya (Ahmadi & Dadang, 2013:15). Kepuasan kerja dapat mengarah ke sikap positif terhadap kemajuan suatu pekerjaan. Putri & Juliarsa (2014) menyatakan bahwa kepuasan kerja auditor berpengaruh positif terhadap kualitas audit. Widayari (2010) menyatakan bahwa kepuasan kerja auditor berpengaruh terhadap kualitas audit. Semakin auditor merasa puas dengan pekerjaan mereka, maka kualitas audit yang dihasilkan akan meningkat. Chaerunnisa & Nuryantoro (2015) menyatakan bahwa kepuasan kerja auditor tidak berpengaruh terhadap kualitas audit.

Perbedaan penelitian ini dengan penelitian yang dilakukan oleh Puspita *et al.*, (2020) adalah **pertama**, responden penelitian sebelumnya adalah BPK RI Perwakilan Bali. Penelitian ini melibatkan responden auditor yang bekerja di BPK RI Perwakilan Provinsi Jawa Tengah yang berkedudukan di Semarang. Hal ini berkaitan dengan adanya kasus suap yang melibatkan pejabat BPK RI dan tidak menutup kemungkinan hal tersebut dapat terjadi pada auditor BPK RI Perwakilan Provinsi Jawa Tengah. Alasan lain karena BPK mempunyai kedudukan yang penting sebagai lembaga negara yang satu-satunya bertanggung jawab untuk melakukan pemeriksaan pengelolaan dan tanggung jawab keuangan negara.

Perbedaan **kedua**, menambahkan variabel kepuasan kerja auditor dari penelitian (Futri & Juliarsa, 2014). Variabel ini ditambahkan karena kepuasan kerja auditor menjadi salah satu faktor penting yang dapat mempengaruhi kualitas audit. Timbulnya kepuasan kerja akan menjadi faktor penting dalam suatu organisasi karena menyangkut lingkungan kerja, supervisi, imbalan, dan tingkat kesulitan kerja yang akan berpengaruh terhadap kinerja auditor. Apabila auditor memiliki risiko dan tekanan kerja yang tinggi tetapi auditor merasa puas di lingkungan kerja tersebut maka kinerja auditor akan maksimal. Seseorang dengan tingkat kepuasan kerja yang tinggi menunjukkan sikap positif terhadap kerja itu, sebaliknya seseorang yang tidak puas dengan pekerjaannya menunjukkan sikap negatif terhadap pekerjaan itu (Robbins, 2001:139).

Kepuasan kerja auditor memberikan hasil yang belum konsisten, maka perlu adanya penelitian kembali mengenai kepuasan kerja auditor. Fitri & Juliarsa (2014) menyatakan bahwa kepuasan kerja auditor berpengaruh positif terhadap kualitas audit. Widyasari (2010) menyatakan bahwa kepuasan kerja auditor berpengaruh terhadap kualitas audit. Semakin auditor merasa puas dengan pekerjaan mereka, maka kualitas audit yang dihasilkan akan meningkat. Chaerunnisa & Nuryantoro (2015) menyatakan bahwa kepuasan kerja auditor tidak berpengaruh terhadap kualitas audit. Adanya perbedaan hasil dan penelitian sebelumnya maka perlu adanya penelitian kembali mengenai kepuasan kerja auditor.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang penelitian dapat dirumuskan masalah penelitian yaitu:

1. Apakah pengalaman kerja berpengaruh terhadap kualitas audit.
2. Apakah independensi berpengaruh terhadap kualitas audit.
3. Apakah kompetensi berpengaruh terhadap kualitas audit.
4. Apakah kepuasan kerja auditor berpengaruh terhadap kualitas audit.

C. Tujuan Penelitian

1. Untuk menguji dan menganalisis pengaruh pengalaman kerja terhadap kualitas audit.
2. Untuk menguji dan menganalisis pengaruh independensi terhadap kualitas audit.
3. Untuk menguji dan menganalisis pengaruh kompetensi terhadap kualitas audit.
4. Untuk menguji dan menganalisis pengaruh kepuasan kerja auditor terhadap kualitas audit.

D. Kontribusi Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat baik secara teoritis maupun secara praktis.

1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan bukti empiris dan mengetahui faktor-faktor yang dapat mempengaruhi kualitas audit. Selain itu, diharapkan dapat memberikan tambahan wawasan dalam bidang *auditing* mengenai masalah pengalaman kerja, independensi, kompetensi, dan kepuasan kerja auditor terhadap kualitas audit pada

BPK RI Perwakilan Provinsi Jawa Tengah dan dapat menjadi referensi bagi penelitian selanjutnya.

2. Manfaat Praktis

Bagi auditor dan BPK RI Perwakilan Provinsi Jawa Tengah, penelitian ini bermanfaat sebagai tinjauan literature yang diharapkan dapat dijadikan informasi untuk meningkatkan kinerja para auditornya.

E. Sistematika Penulisan

BAB I PENDAHULUAN

Berisi alasan memilih judul penelitian berupa latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, kontribusi penelitian dan sistematika pembahasan.

BAB II TINJAUAN PUSTAKA DAN PERUMUSAN HIPOTESIS

Berisi teori sebagai dasar untuk menganalisa pokok-pokok masalah dalam penelitian berupa telaah teori, hasil penelitian terdahulu, hipotesis dan model penelitian.

BAB III METODA PENELITIAN

Berisi gambaran dan tahapan penelitian yang menjelaskan tentang populasi, sampel, metode pengambilan sampel, definisi operasional, pengukuran variabel dan metode analisis data.

BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN

Berisi analisis data dan pembahasan. Bagian ini menjadi titik perhatian karena dilakukan pengolahan dan analisis data menggunakan bantuan program SPSS berupa analisis deskriptif, uji validitas dan reliabilitas data, analisis regresi dan pengujian hipotesis.

BAB V KESIMPULAN

Bab ini merupakan bagian akhir dari penyusunan skripsi yang berisi kesimpulan, keterbatasan penelitian dan saran.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA DAN PERUMUSAN HIPOTESIS

A. Telaah Teori

1. Teori Stewardship (*Stewardship Theory*)

Teori *stewardship* ialah teori alternatif yang timbul dari keberadaan teori agensi yang terdapat lebih dulu dalam ikatan prinsipal dan agen dalam suatu perusahaan ataupun organisasi. Sifat dasar manusia yang dapat dipercaya menjadi dasar terciptanya teori *stewardship*, dimana diharapkan manajemen yang menjadi pengelola perusahaan dapat mendahulukan kepentingan perusahaan ataupun organisasi dari kepentingan pribadinya (Jefri, 2018). Teori ini sebagai situasi dimana para *steward* (pengelola) tidak mempunyai kepentingan pribadi tetapi lebih mementingkan *principal* (pemilik). Teori ini mengasumsikan bahwa adanya hubungan yang kuat antara kepuasan dan kesuksesan organisasi.

Stewardship tidak menghasilkan lewat peraturan resmi tetapi lebih difasilitasi melalui struktur organisasi yang membantu pemimpin untuk menghasilkan kepercayaan interpersonal dan institusional. Strategi organisasi dan motivasi intrinsik pada pengikut yang pada gilirannya mendesak pengikut untuk berperan dengan keberanian moral dalam pelayanan kepada organisasi. Permasalahan penyeimbangan dalam teori *stewardship* ini merupakan bagian penting dari mengambil tanggung jawab pribadi, pelaku organisasi bertujuan untuk menyeimbangkan kewajiban mereka kepada para pemangku

kepentingan di dalam dan di luar organisasi dengan menjunjung tinggi komitmen yang lebih luas terhadap norma moral masyarakat serta umum. Pemimpin mendesak *stewardship* pada pengikut mereka melalui bermacam relasional, motivasi, serta sikap kepemimpinan yang menunjang secara kontekstual (Hernandez, 2018).

Teori *stewardship* didasarkan pada pelayanan yang memiliki perilaku dimana dia dapat dibentuk agar selalu dapat diajak kerjasama dalam organisasi, memiliki perilaku kolektif atau berkelompok dengan utilitas tinggi. Sehingga meskipun kepentingan antara *steward* dan *principal* tidak sama, *steward* akan tetap menjunjung tinggi nilai kebersamaan. Sebab *steward* berpedoman bahwa terdapat utilitas yang lebih besar pada perilaku kooperatif dan perilaku tersebut dianggap perilaku rasional yang dapat diterima. Sehingga pihak pengelola akan melakukan peningkatan kompetensi sumber daya manusia yang dimiliki dalam mengefektifkan pengendalian internal dan menciptakan budaya organisasi yang baik (Jefri, 2018).

Terkait dengan penelitian ini adalah seorang auditor harus mampu memberikan kualitas audit yang dapat dipertanggung jawabkan untuk kepentingan laporan keuangan *auditee* dengan melaksanakan tugasnya sehingga tercapai tujuan utamanya. Teori ini menjelaskan bahwa seorang auditor harus independen, tidak boleh mementingkan kepentingan pribadi tetapi mengutamakan kepentingan tujuan seorang auditor yaitu menghasilkan audit yang berkualitas, dapat dipertanggung jawabkan dengan kompetensi, independensi, profesionalisme dan

pengalaman auditor agar menghasilkan laporan audit yang berkualitas yang *relevan* dan *reliable*.

2. Kualitas Audit

Ikatan Akuntan Indonesia (2016) menyatakan bahwa audit yang dilakukan oleh auditor berkualitas apabila memenuhi standar auditing dan standar pengendalian mutu. Selanjutnya menurut Simanjuntak (2008) kualitas audit adalah pemeriksaan yang sistematis dan independensi untuk menentukan aktivitas, mutu dan hasilnya sesuai dengan pengaturan yang telah direncanakan dan apakah pengaturan tersebut diimplementasikan secara efektif dan sesuai dengan tujuan. Sementara menurut Liu & Wang (1999), kualitas audit adalah probabilitas bahwa auditor tidak akan melaporkan laporan audit dengan opini wajar tanpa pengecualian untuk laporan keuangan yang mengandung kekeliruan material. Menurut De Angelo (1981), mendefinisikan kualitas audit adalah suatu standar bahwa auditor akan menemukan dan melaporkan pelanggaran pada sistem akuntansi klien. Audit yang berkualitas berfungsi untuk acuan bagi pihak-pihak yang membutuhkan dengan tujuan untuk mengambil sebuah keputusan.

Auditor BPK merupakan satu-satunya auditor eksternal pemerintah Indonesia harus melakukan pemeriksaan secara independen, objektif, dan profesional berdasarkan Standar Pemeriksa Keuangan Negara (SPKN). Standar tersebut dijadikan sebagai acuan BPK untuk melakukan pemeriksaan pengelolaan dan tanggung jawab keuangan negara. Hal ini dinyatakan dalam bentuk Persyaratan Standar

Pemeriksaan (PSP) dan standar pemeriksaan keuangan negara digunakan oleh BPK sebagai pedoman dalam pemeriksaan keuangan negara (www.bpk.go.id). SPKN tersebut ditetapkan dengan Peraturan BPK RI No. 1 Tahun 2017 tentang Standar Pemeriksaan Keuangan Negara sebagaimana amanat UU yang ada. Oleh karena itu, sejak ditetapkannya peraturan BPK ini dan dimuatnya dalam lembaran negara, SPKN ini akan mengikat BPK maupun pihak lain yang melaksanakan pemeriksaan keuangan negara untuk dan atas nama BPK (SPKN, 2017).

Auditor juga harus memiliki sifat skeptisisme atau tidak mudah percaya dalam melakukan tugas audit. SAS 1 (AU 230) menyatakan bahwa audit dirancang untuk memberikan keyakinan yang pasti untuk mendeteksi kesalahan baik material dan kecurangan dalam laporan keuangan. Guna mencapai hal tersebut, audit harus direncanakan dan dilakukan dengan sikap skeptisisme profesional dalam semua aspek (Arens *et al.*, 2011). Seorang auditor dalam melaksanakan pekerjaannya menggunakan pengetahuan, keterampilan, dan kemampuan yang dituntut oleh profesi guna melakukan tugasnya dengan cermat dan seksama agar pengumpulan dan penilaian temuan audit dapat dilakukan dengan objektif.

3. Pengalaman Kerja

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) pengalaman adalah “hal yang pernah dialami, dijalani, dirasakan, dan sebagainya”. Puspitaningsih (2004) dalam Puspita *et al.*, (2020) menyatakan bahwa

pengalaman kerja seseorang menunjukkan jenis-jenis pekerjaan yang telah dilakukan seseorang dan memberikan peluang besar bagi seseorang untuk melakukan pekerjaan yang lebih baik.

Bagi auditor, pengalaman kerja adalah pengalaman auditor dalam melakukan kegiatan audit, yaitu lamanya bekerja sebagai auditor dan banyaknya pelaksanaan tugas audit (Sukriah *et al.*, 2009). ISAs (*International Standards on Auditing*) menegaskan “jika keputusan audit masih dibuat oleh asisten yang belum mempunyai pengalaman yang memadai maka auditnya tidak sesuai dengan ISAs” (Tuanakotta, 2013). Badjuri & Kunci (2011) menyatakan bahwa auditor yang berpengalaman memiliki keunggulan antara lain:

1. Mereka lebih banyak mengetahui kesalahan.
2. Mereka lebih akurat mengetahui kesalahan.
3. Mereka tahu kesalahan tidak khas.
4. Pada umumnya hal-hal yang berkaitan dengan faktor-faktor kesalahan (ketika kesalahan terjadi dan tujuan pengendalian internal dilanggar) menjadi lebih menonjol.

Persyaratan kemampuan/keahlian auditor dalam SPKN menyatakan bahwa auditor yang diberi tugas untuk melaksanakan audit harus memiliki pengetahuan tentang Standar Audit serta memiliki latar belakang pendidikan, keahlian dan pengalaman untuk menerapkan pengetahuan tersebut dalam audit yang dilaksanakan. BPK bertanggung jawab untuk memastikan bahwa setiap audit dilaksanakan oleh para auditor secara kolektif memiliki pengetahuan,

keahlian, dan pengalaman yang dibutuhkan untuk melaksanakan tugas tersebut.

Bagi seorang auditor, pengalaman kerja merupakan atribut penting yang harus dimiliki. Pengalaman juga dapat membentuk auditor agar mampu menghadapi dan menyelesaikan persoalan-persoalan dalam tugasnya, serta mampu mengendalikan kecenderungan emosional terhadap pihak yang sedang diperiksa. Semakin berpengalaman seorang auditor, maka semakin kecil kemungkinan auditor melakukan kesalahan-kesalahan dalam melakukan audit, sehingga akan berdampak kepada kualitas hasil auditnya.

4. Independensi

Kode Perilaku Profesional AICPA dan Kode Etik bagi Perilaku Profesional IESBA dalam Arens *et al.*, (2011:102) mendefinisikan independensi sebagai hal yang terdiri dari dua komponen: independensi dalam berpikir dan independensi dalam penampilan.

1. Independensi dalam berpikir

Mencerminkan pikiran auditor yang memungkinkan audit dilaksanakan dengan sikap yang tidak bias. Independensi dalam berpikir mencerminkan persyaratan bahwa anggota harus independen dalam fakta.

2. Independensi dalam penampilan

Hasil dari interpretasi lain atas independensi ini. Bila auditor independen dalam fakta tetapi pemakai yakin bahwa mereka menjadi

penasihat untuk klien, sebagian besar nilai dari fungsi audit telah hilang.

Terdapat tiga aspek independensi seorang auditor, yaitu sebagai berikut:

1. *Independence in fact* (independensi dalam fakta)

Artinya auditor harus mempunyai kejujuran yang tinggi, keterkaitan yang erat dengan objektivitas.

2. *Independence in appearance* (independensi dalam penampilan)

Artinya pandangan pihak lain terhadap diri seorang auditor sehubungan dengan pelaksanaan audit.

3. *Independence in competence* (independensi dari sudut keahliannya)

Artinya independensi dari sudut pandang keahlian terkait erat dengan kecakapan professional auditor.

Menurut Mulyadi (2002:62) menyatakan bahwa dalam semua hal yang berhubungan dengan perikatan, independensi dalam sikap mental harus dipertahankan oleh auditor. Menurut SPKN (2017) menyebutkan bahwa independensi adalah suatu sikap dan tindakan dalam melaksanakan pemeriksaan untuk tidak memihak kepada siapapun dan tidak dipengaruhi oleh siapapun. Selanjutnya menurut Efendy (2010) menyatakan bahwa independensi dalam pengauditan merupakan penggunaan cara pandang yang tidak bias dalam pelaksanaan pengujian audit, evaluasi hasil pengujian tersebut, dan pelaporan hasil temuan audit. Sikap mental independensi harus dipandang sebagai salah satu ciri auditor yang paling penting. Karena banyak pihak-pihak yang

mengharapkan untuk mendapatkan suatu pandangan yang tidak memihak dari kewajaran laporan keuangan dari hasil audit.

Menjalankan auditor yang independen perlu kesungguhan dan niat yang benar-benar melaksanakan untuk bebas dari orang lain, karena menjadi auditor independen kenyataannya tidak mudah, seringkali seorang auditor mengalami kesulitan dalam mempertahankan sikap teguh pada independennya (Muqofi, 2020).

5. Kompetensi

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) kompetensi merupakan kewenangan (kekuasaan) untuk menentukan (memutuskan sesuatu). Kompetensi auditor merupakan salah satu hal paling dasar yang harus dimiliki oleh seorang auditor, agar dapat menghasilkan laporan hasil audit yang berkualitas dan didukung oleh pengetahuan, keterampilan, pengalaman, serta pendidikan (Layli, 2018). Sedangkan menurut Robbin (2007:38) kompetensi adalah suatu kemampuan (*ability*) atau kapasitas seseorang untuk melakukan berbagai tugas dalam suatu pekerjaan, dimana kemampuan tersebut ditentukan oleh faktor intelektual dan fisik. SPKN (2017) menyebutkan bahwa kompetensi professional tidak hanya diukur secara kuantitatif dengan berapa lama pengalaman pemeriksaan, karena hal tersebut tidak dapat menggambarkan secara akurat jenis pengalaman yang dimiliki pemeriksa.

Menurut Kunandar (2007) kompetensi dapat dibagi menjadi lima jenis yaitu:

1. Kompetensi intelektual, yaitu perangkat pengetahuan yang dimiliki individu yang dibutuhkan dalam melakukan pekerjaannya.
2. Kompetensi fisik, yaitu kemampuan fisik individu yang dibutuhkan untuk melaksanakan tugas-tugas dalam pekerjaannya.
3. Kompetensi pribadi, yaitu perangkat perilaku yang berhubungan dengan kemampuan individu dalam memahami diri, mewujudkan diri, identitas diri, dan transformasi diri.
4. Kompetensi sosial, yaitu perangkat perilaku tertentu yang menjadi dasar pemahaman diri sebagai bagian dari lingkungan sosial.
5. Kompetensi spiritual, yaitu kemampuan individu dalam memahami, menghayati, serta mengamalkan kaidah-kaidah keagamaan.

6. Kepuasan Kerja Auditor

Istilah kepuasan kerja meujuk pada sikap umum seorang individual terhadap pekerjaannya. Kepuasan kerja adalah keadaan emosional yang menyenangkan atau tidak menyenangkan terhadap pekerjaan, kepuasan kerja mencerminkan perasaan seseorang terhadap pekerjaannya (Ahmadi & Dadang, 2013:15). Luthans (1995) mendefinisikan kepuasan kerja sebagai suatu yang dapat memberikan kesenangan atau suatu pernyataan emosional positif sebagai hasil dari penilaian terhadap suatu pekerjaan.

Menurut Robbins (2001:139) seseorang dengan tingkat kepuasan kerja yang tinggi menunjukkan sikap positif terhadap kerja itu, sebaliknya seseorang yang tidak puas dengan pekerjaannya menunjukkan sikap negatif terhadap pekerjaan itu. Fungsi dari kepuasan

kerja adalah: (a) untuk meningkatkan disiplin karyawan dalam menjalankan tugasnya. Karyawan akan datang tepat waktu dan akan menyelesaikan tugasnya sesuai dengan waktu yang telah ditentukan, dan (b) untuk meningkatkan semangat kerja karyawan dan loyalitas karyawan terhadap perusahaan.

Menurut Umam (2010:194) terdapat faktor-faktor yang menentukan kepuasan kerja adalah:

1. Gaji atau imbalan yang dirasakan adil

Uang atau imbalan akan memiliki dampak terhadap motivasi kerja jika besarnya imbalan disesuaikan dengan tingginya prestasi kerja.

Untuk mendapatkan penghasilan yang tinggi, meningkatkan motivasi kerjanya agar berhasil memperoleh penghasilan yang sesuai dengan apa yang diperlukan.

2. Kondisi kerja yang menunjang

Ruangan kerja yang sempit, panas, cahaya lampu yang menyilaukan mata akan menyebabkan keengganan untuk bekerja. Orang akan mencari alasan untuk sering-sering keluar ruang kerjanya.

3. Hubungan kerja

Setiap pekerjaan dalam organisasi memiliki kaitan dengan pekerjaan lain. Hubungan kerja dapat dibedakan menjadi tiga yaitu: hubungan kerja dengan rekan kerja, hubungan kerja dengan atasan, dan hubungan kerja dengan bawahan.

B. Telaah Penelitian Sebelumnya

Tabel 2. 1
Telaah Penelitian Sebelumnya

No	Peneliti & Tahun	Variabel	Hasil
1.	Futri & Juliarsa (2014)	<p>Variabel Independen: Independensi, profesionalisme, tingkat pendidikan, etika profesi, pengalaman, dan kepuasan kerja auditor.</p> <p>Variabel Dependen: Kualitas Audit</p>	Independensi, profesionalisme, pengalaman tidak berpengaruh terhadap kualitas audit. Tingkat pendidikan, etika profesi, dan kepuasan kerja auditor berpengaruh positif terhadap kualitas audit.
2.	Chaerunnisa & Nuryantoro (2015)	<p>Variabel Independen: Independensi, etika profesi, dan kepuasan kerja auditor.</p> <p>Variabel Dependen: Kualitas Audit</p>	Independensi dan etika profesional berpengaruh terhadap kualitas audit. Kepuasan kerja auditor tidak berpengaruh terhadap kualitas audit.
3.	Fortuna & Ramantha (2015)	<p>Variabel Independen: sikap skeptisme, kompetensi, independensi, pengalaman audit.</p> <p>Variabel Dependen: Kualitas audit</p>	Sikap skeptisme, kompetensi, dan independensi berpengaruh positif dan signifikan terhadap kualitas audit. Pengalaman audit tidak berpengaruh terhadap kualitas audit.
4.	Abdika <i>et al.</i> , (2015)	<p>Variabel Independen: kompetensi, kompleksitas tugas, skeptisisme professional, independensi, dan kecerdasan emosional</p> <p>Variabel Dependen: Kualitas Audit</p>	Kompetensi berpengaruh terhadap kualitas audit. Kompleksitas tugas dan skeptisisme professional berpengaruh signifikan terhadap kualitas audit. Independensi dan kecerdasan emosional tidak berpengaruh

Tabel 2.1
Lanjutan Telaah Penelitian Sebelumnya

No	Peneliti & Tahun	Variabel	Hasil
			signifikan terhadap kualitas audit.
5.	Apriana <i>et al.</i> , (2017)	Variabel Independen: kompetensi, independensi, profesionalisme, dan etika. Variabel Dependen: Kualitas Audit	Kompetensi dan independensi tidak berpengaruh terhadap kualitas audit. Profesionalisme dan etika berpengaruh terhadap kualitas audit.
6.	Senjaya & Firnanti (2017)	Variabel Independen: independensi, pengalaman kerja, kompetensi, akuntabilitas, audit tenure, dan fee audit. Variabel Dependen: Kualitas Audit	Independensi, akuntabilitas, dan audit tenure berpengaruh terhadap kualitas audit. Pengalaman kerja, kompetensi, dan fee audit tidak berpengaruh terhadap kualitas audit
7.	Pratiwi <i>et al.</i> , (2019)	Variabel Independen: independensi, tekanan waktu, kompleksitas tugas, dan pengalaman auditor. Variabel Dependen: Kualitas audit	Independensi dan pengalaman auditor berpengaruh positif terhadap kualitas audit. Tekanan waktu dan kompleksitas tugas tidak berpengaruh terhadap kualitas audit.
8.	Andriany (2019)	Variabel Independen: kesadaran etis, akuntabilitas, dan independensi. Variabel Dependen: Kualitas audit	Kesadaran etis dan akuntabilitas berpengaruh terhadap kualitas audit. Independensi tidak berpengaruh terhadap kualitas audit.

Tabel 2.1
Lanjutan Telaah Penelitian Sebelumnya

No	Peneliti & Tahun	Variabel	Hasil
9.	Simangunsong (2020)	Variabel Independen: <i>time budget pressure</i> , independensi, dan kompetensi. Variabel Dependen: Kualitas audit.	Independensi dan kompetensi berpengaruh positif terhadap kualitas audit. Time budget pressure berpengaruh negatif terhadap kualitas audit.
10.	Puspita <i>et al.</i> , (2020)	Variabel Independen: pengalaman kerja, independensi, dan kompetensi. Variabel Dependen: Kualitas audit	Pengalaman kerja, independensi, dan kompetensi berpengaruh positif terhadap kualitas audit.

Sumber: data penelitian terdahulu diolah, 2020.

C. Perumusan Hipotesis

1. Pengalaman Kerja terhadap Kualitas Audit

Pengalaman adalah suatu pembelajaran yang dapat dipetik seseorang dari peristiwa yang telah dialami dalam perjalanan hidupnya. Pengalaman berdasarkan lama bekerja merupakan pengalaman auditor berdasarkan kurun waktu/tahun tertentu, sehingga auditor yang telah lama bekerja dapat dikatakan sebagai auditor yang berpengalaman. Bagi auditor, pengalaman kerja adalah pengalaman auditor dalam melakukan kegiatan audit, yaitu lamanya bekerja sebagai auditor dan banyaknya pelaksanaan tugas audit (Sukriah *et al.*, 2009). Pengalaman auditor dapat dilihat dari jam terbang auditor tersebut dalam melakukan audit terkait dengan pemberian opini atas laporan auditannya (Pratiwi *et al.*, 2019).

Teori *stewardship* menyatakan bahwa seorang auditor harus mampu memberikan kualitas audit yang dapat dipertanggungjawabkan

dan auditor melaksanakan tugasnya agar tujuan utamanya tercapai. SPKN menyatakan bahwa auditor BPK yang ditugasi untuk melaksanakan audit harus memiliki pengalaman kerja yang cukup. Bagi seorang auditor, pengalaman kerja merupakan atribut penting yang harus dimiliki. Semakin berpengalaman seorang auditor, maka semakin kecil kemungkinan auditor melakukan kesalahan-kesalahan dalam melakukan audit, sehingga akan berdampak kepada kualitas hasil auditnya. Auditor yang berpengalaman akan memiliki pemahaman yang lebih baik dan mampu menjelaskan secara logis permasalahan-permasalahan yang ada pada laporan keuangan.

Penelitian Puspita *et al.*, (2020) dan Pratiwi *et al.*, (2019) menyatakan bahwa pengalaman kerja berpengaruh positif terhadap kualitas audit. Semakin tinggi pengalaman auditor maka semakin baik pula kualitas audit yang dihasilkan. Dapat dikemukakan hipotesis dalam penelitian ini adalah:

H1: Pengalaman kerja berpengaruh positif terhadap kualitas audit

2. Independensi terhadap Kualitas Audit

Menurut Mulyadi (2002:62) menyatakan bahwa dalam semua hal yang berhubungan dengan perikatan, independensi dalam sikap mental harus dipertahankan oleh auditor. Independensi juga berarti adanya kejujuran dalam diri auditor dalam mempertimbangkan fakta dan adanya pertimbangan yang objektif tidak memihak dalam diri auditor dalam merumuskan dan menyatakan pendapatnya. Independensi merupakan salah satu faktor penting yang dapat mempengaruhi kualitas

hasil audit. Jadi, semakin tinggi independensi yang dimiliki auditor maka semakin baik kualitas audit yang akan dihasilkan.

Seorang auditor harus memiliki kemampuan untuk mengumpulkan semua informasi yang dibutuhkan dalam pengambilan keputusan hasil audit, hal tersebut didukung dengan sikap independen. Menjalankan auditor yang independen perlu kesungguhan dan niat yang benar-benar melaksanakan untuk bebas dari orang lain, karena menjadi auditor independen kenyataannya tidak mudah, seringkali seorang auditor mengalami kesulitan dalam mempertahankan sikap teguh pada independennya (Muqofi, 2020). Teori *stewardship* menyatakan bahwa seorang auditor harus memiliki sikap independensi yang tinggi, tidak boleh mementingkan kepentingan pribadinya, harus mengutamakan kepentingan bersama untuk menghasilkan audit yang berkualitas.

Peneliti Puspita *et al.*, (2020), Simangunsong, (2020), dan Pratiwi *et al.*, (2019) menyatakan bahwa independensi berpengaruh positif terhadap kualitas audit. Semakin tinggi sikap independensi yang dimiliki auditor maka laporan hasil audit yang dihasilkan akan berkualitas. Dapat dikemukakan hipotesis dalam penelitian ini adalah:

H2: Independensi berpengaruh positif terhadap kualitas audit.

3. Kompetensi terhadap Kualitas Audit

Kompetensi auditor merupakan salah satu hal paling dasar yang harus dimiliki oleh seorang auditor, agar dapat menghasilkan laporan hasil audit yang berkualitas dan didukung oleh pengetahuan, keterampilan, pengalaman, serta pendidikan (Layli, 2018). Ada dua hal

yang termasuk dalam kompetensi yaitu pengalaman dan pengetahuan. Seorang auditor yang memiliki pengalaman dan pengetahuan yang memadai akan lebih memahami berbagai masalah secara mendalam, dan dapat menyelesaikan masalah tersebut dengan mudah.

Teori *stewardship* menyatakan bahwa agar auditor menghasilkan laporan audit yang berkualitas yang *relevan* dan *reliable*, maka auditor harus mempunyai kompetensi yang baik. Apabila auditor memiliki kompetensi yang tinggi maka lebih mudah dan cepat untuk mengerjakan tugas-tugasnya, namun sebaliknya apabila auditor memiliki kompetensi yang rendah maka dalam mengerjakan tugasnya dan menyebabkan kualitas audit yang dihasilkan akan rendah.

Penelitian Puspita *et al.*, (2020) dan Simangunsong, (2020) menyatakan bahwa kompetensi berpengaruh positif terhadap kualitas audit. Semakin tinggi kompetensi yang dimiliki auditor maka semakin tinggi pula kualitas audit yang dihasilkan. Dapat dikemukakan hipotesis dalam penelitian ini adalah:

H3: Kompetensi berpengaruh positif terhadap kualitas audit.

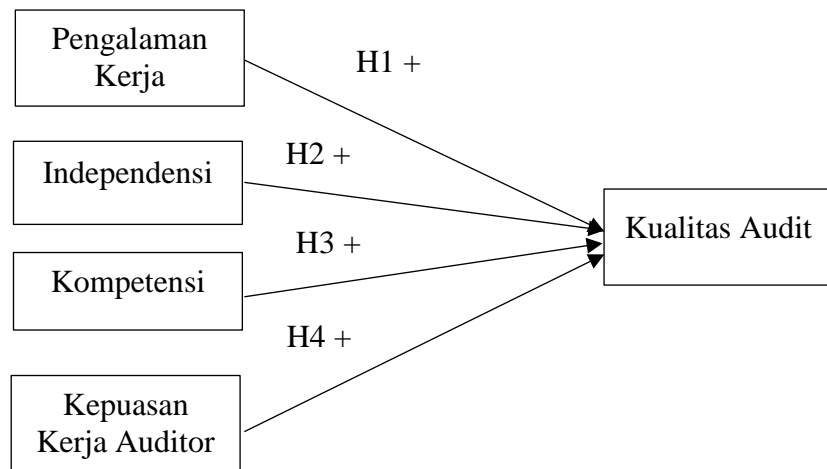
4. Kepuasan Kerja Auditor terhadap Kualitas Audit

Kepuasan kerja adalah keadaan emosional yang menyenangkan atau tidak menyenangkan terhadap pekerjaan, kepuasan kerja mencerminkan perasaan seseorang terhadap pekerjaannya (Ahmadi & Dadang, 2013:15). Richard *et al.*, (2012:312) menegaskan bahwa kepuasan kerja berhubungan dengan perasaan atau sikap seseorang mengenai pekerjaan itu sendiri, gaji, kesempatan promosi atau

pendidikan, pengawasan, rekan kerja, beban kerja, dan lain-lain. Seseorang dengan tingkat kepuasan kerja tinggi menunjukkan sikap positif terhadap kerja itu, seorang yang tak puas dengan pekerjaannya menunjukkan sikap negatif terhadap pekerjaan itu. Teori *stewardship* menyatakan apabila seorang auditor telah berhasil melaksanakan tugas auditnya dan memberikan hasil audit dengan transparan sehingga auditor akan merasa puas dan merasa berhasil dalam melakukan pekerjaannya.

Widyasari (2010) menyatakan kepuasan kerja dapat mengarah ke sikap positif terhadap kemajuan suatu pekerjaan. Penelitian Fitri & Juliarsa (2014) menyatakan bahwa kepuasan kerja auditor berpengaruh positif terhadap kualitas audit. Jika seseorang memiliki kepuasan kerja yang bagus, maka akan bekerja dengan lebih baik sehingga akan menghasilkan audit yang berkualitas. Dapat dikemukakan hipotesis dalam penelitian ini adalah:

H4: Kepuasan kerja auditor berpengaruh positif terhadap kualitas audit.

D. Model Penelitian

Gambar 2. 1
Model Penelitian

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Metode Penelitian

1. Populasi dan Sampel

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas obyek atau subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulan (Sugiyono, 2017:80). Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh auditor yang bekerja di kantor BPK RI Perwakilan Provinsi Jawa Tengah. Diketahui bahwa terdapat 139 auditor yang bekerja di kantor BPK RI Perwakilan Provinsi Jawa Tengah (<https://semarang.bpk.go.id>). Sampel merupakan bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut (Sugiyono, 2017:81). Sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah para auditor yang bekerja di BPK RI Perwakilan Provinsi Jawa Tengah. Teknik pengambilan sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan metode *purposive sampling*. *Purposive sampling* adalah teknik pengambilan sampel sumber data dengan pertimbangan kriteria tertentu (Sugiyono, 2017:85). Kriteria yang ditetapkan sebagai berikut:

- a. Auditor yang memiliki pendidikan minimal strata satu.
- b. Auditor yang bekerja lebih dari 1 tahun. Karena dianggap memiliki pengalaman dalam melakukan tugas audit sebagai auditor pada BPK RI Perwakilan Provinsi Jawa Tengah.

B. Data Penelitian

1. Jenis Dan Sumber Data

Jenis data yang digunakan pada penelitian ini adalah data kuantitatif, dimana pendekatan yang digunakan adalah analisis regresi linier berganda karena dalam penelitian ini menggunakan lebih dari satu variabel. Sumber data dalam penelitian ini adalah data primer berupa kuesioner. Data primer adalah data yang diperoleh langsung dari sumber asli tidak melalui perantara. Data primer dalam penelitian ini diperoleh dengan menggunakan daftar pernyataan yang telah terstruktur untuk mengumpulkan berbagai informasi dari auditor di BPK RI Perwakilan Provinsi Jawa Tengah.

2. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini dengan menggunakan angket, yaitu menyebarkan daftar pernyataan (kuesioner) kepada responden (auditor) di BPK RI Perwakilan Provinsi Jawa Tengah melalui *google form* yang dikirimkan melalui *WhatsApp*. Semua instrument dalam penelitian ini menggunakan skala Likert dengan nilai 1 – 5, dengan bobot nilai sebagai berikut:

Sangat tidak setuju = 1

Tidak setuju = 2

Netral = 3

Setuju = 4

Sangat setuju = 5

C. Variabel Penelitian dan Pengukuran Variabel

Tabel 3.1
Variabel Penelitian dan Pengukuran Variabel

No.	Variabel	Definisi	Indikator	Skala
1.	Kualitas Audit (Y)	De Angelo (1981), kualitas audit adalah suatu standar bahwa auditor akan menemukan dan melaporkan pelanggaran pada sistem akuntansi klien.	1. Keahlian dan pengetahuan 2. Ketidakberpihakan 3. Keahlian dan ketrampilan 4. Menerapkan dan mematuhi standar audit 5. Menetapkan dan mematuhi kebijakan dan prosedur (Setyani & Fauzan, 2015)	Interval 7 butir pernyataan
2.	Pengalaman Kerja (X1)	Pengalaman kerja adalah pengalaman auditor dalam melakukan kegiatan audit, yaitu lamanya bekerja sebagai auditor dan banyaknya pelaksanaan tugas audit (Sukriah <i>et al.</i> , 2009)	1. Lamanya bekerja sebagai auditor 2. Banyaknya tugas pemeriksaan (Syidaadan, 2015)	Interval 8 butir pernyataan
3.	Independensi (X2)	Independensi merupakan penggunaan cara pandang yang tidak bias dalam pelaksanaan pengujian audit, evaluasi hasil pengujian tersebut,	1. Mempunyai kepentingan keuangan 2. Adanya hubungan bisnis 3. Jasa lain bagi pihak lain 4. Litigasi	Interval 6 butir pernyataan

Tabel 3.1
Lanjutan Variabel Penelitian dan Pengukuran Variabel

No.	Variabel	Definisi	Indikator	Skala
		dan pelaporan hasil temuan audit (Efendy, 2010).	5. Imbalan yang belum dibayar oleh pihak lain (Setyani & Fauzan, 2015)	
4.	Kompetensi (X3)	Kompetensi auditor merupakan salah satu hal paling dasar yang harus dimiliki oleh seorang auditor, agar dapat menghasilkan laporan hasil audit yang berkualitas dan didukung oleh pengetahuan, keterampilan, pengalaman, serta pendidikan (Layli, 2018).	1. Pengetahuan 2. Pengalaman (Kurnia & Sofie, 2014)	Interval 4 butir pernyataan
5.	Kepuasan kerja auditor (X4)	Kepuasan kerja adalah keadaan emosional yang menyenangkan atau tidak menyenangkan terhadap pekerjaan, kepuasan kerja mencerminkan perasaan seseorang terhadap pekerjaannya (Ahmadi & Dadang, 2013:15).	1. Lingkungan kerja 2. Gaji (Widyasari, 2010)	Interval 5 butir pernyataan

D. Metode Analisis Data

1. Uji Statistik Deskriptif

Analisis ini dilakukan untuk memberikan gambaran umum mengenai demografi responden. Gambaran umum ini berupa jenis kelamin, umur, lama bekerja, pendidikan terakhir, jabatan, dan jumlah auditor yang teliti. Data didapat melalui isi dari data responden yang dibagikan saat penelitian dilakukan. Data yang sudah didapat akan disortir sesuai dengan kualifikasi yang telah ditentukan. Setelah itu, data akan dianalisa secara deskriptif dengan memberikan gambaran yang dilihat dari nilai rata-rata, standar deviasi, maksimum, dan minimum.

2. Uji Kualitas Data

Penelitian yang mengukur variabel dengan menggunakan instrumen dalam kuesioner harus dilakukan pengujian kualitas terhadap data yang diperoleh dengan uji validitas dan reliabilitas.

a. Uji Validitas

Uji validitas digunakan untuk mengukur sah atau valid tidaknya suatu kuesioner. Suatu kuesioner dikatakan valid jika pertanyaan pada kuesioner mampu untuk mengungkapkan sesuatu yang diukur oleh kuesioner tersebut (Ghozali, 2018:51). Uji validitas instrumen kuesioner penelitian ini menggunakan uji validitas dengan *Confirmatory Factor Analysis* (CFA). *Confirmatory Factor Analysis* digunakan untuk menguji apakah suatu variabel mempunyai *undimensionalitas* atau apakah indikator-indikator yang digunakan dapat mengkonfirmasi sebuah

variabel. Dengan analisis faktor konfirmatori dapat menguji apakah indikator benar-benar merupakan indikator dari variabel tersebut.

Analisis faktor konfirmatori akan mengelompokkan masing-masing dari indikator ke dalam beberapa faktor apabila indikator yang digunakan merupakan indikator konstruk, kemudian akan mengelompok menjadi satu dengan faktor loading yang tinggi. Ketika pada pengelompokan terdapat kesulitan dalam menginterpretasikan, maka perlu dilakukan rotasi. Alat penting untuk interpretasi faktor adalah *factor rotation*. Rotasi ortogonal melakukan rotasi 90 derajat, sedangkan rotasi yang tidak 90 derajat disebut *oblique rotation*. Rotasi ortogonal dapat berbentuk *Quartimax*, *Varimax*, *Equimax*, dan *Promax* (Ghozali, 2018:59).

Asumsi yang mendasari dapat tidaknya digunakan analisis faktor adalah data matrik harus memiliki korelasi yang cukup (*sufficient correlation*). Uji *Barlett of Spheriicity* merupakan uji statistik untuk menentukan ada tidaknya korelasi antar variabel. Semakin besar sampel menyebabkan *Barlett test* semakin sensitif untuk mendeteksi adanya korelasi antar variabel. Alat uji lain yang digunakan untuk mengukur tingkat *interkorelasi* antar variabel dan dapat tidaknya dilakukan analisis faktor adalah *Kaiser Meyer Olkin Measure of Sampling Adequancy* (KMO MSA). Nilai KMO bervariasi dari 0 sampai dengan 1. Nilai yang dikehendaki harus > 0,50 untuk dapat dilakukan analisis faktor (Ghozali, 2018:57).

b. Uji Reliabilitas

Reliabel merupakan suatu alat untuk mengukur suatu kuesioner yang merupakan indikator dari variabel atau konstruk (Ghozali, 2018:45). Reliabilitas instrumen merupakan syarat untuk menguji validitas instrumen meskipun instrumen yang digunakan itu valid, umumnya reliabel, tetapi pengujian reliabilitas instrumen perlu dilakukan. Pengujian reliabilitas ini menggunakan uji statistik *cronbach's alpha*. Jika suatu variabel memberikan nilai *cronbach alpha* > 0.7 maka dapat dikatakan reliabel, sedangkan apabila nilai *cronbach alpha* < 0.7 maka dikatakan tidak reliabel.

E. Pengujian Hipotesis

1. Analisis regresi linier berganda

Suatu teknik statistik yang dapat digunakan untuk mengetahui seberapa besar pengaruh variabel dependen dan beberapa variabel independen (Ghozali, 2018). Analisis regresi linier berganda digunakan untuk menganalisis pengaruh variabel independen yang lebih dari satu terhadap variabel dependen. Model persamaannya yaitu :

$$Y = \alpha + \beta_1 PK + \beta_2 I + \beta_3 K + \beta_4 KKA + e$$

Keterangan

Y = Kualitas audit

PK = Pengalaman kerja

I = Independensi

K = Kompetensi

KKA = Kepuasan kerja auditor

β_{1-4} = Koefisien regresi

α = Konstanta

e = *error*

Penelitian ini menggunakan analisis regresi berganda karena sejalan dengan penelitian sebelumnya yang menggunakan teknis analisis yang sama dan dalam penelitian ini juga menggunakan variabel bebas lebih dari satu.

2. Koefisien Determinasi (*Adjusted R Square*)

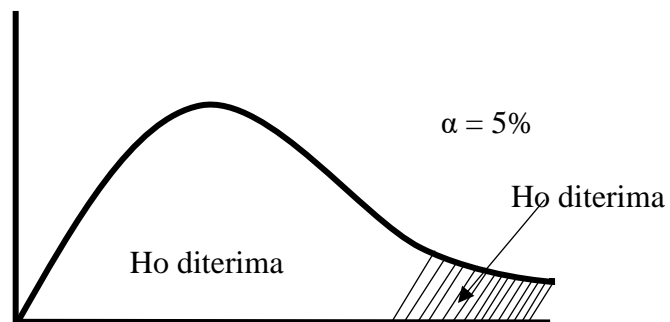
Uji R^2 digunakan untuk mengetahui seberapa jauh kemampuan model dalam menjelaskan variabel dependen. Nilai koefisien determinasi digunakan untuk mengukur seberapa jauh kemampuansuatu model dalam menerangkan variabel dependen (Ghozali, 2018:97). Tingkat ketepatan regresi dinyatakan dalam koefisien (R^2) yang nilainya antara 0 – 1. Semakin besar nilai koefisien determinasi, semakin kecil variasi variabel dependen yang dapat dijelaskan oleh variasi variabel independen. Penelitian ini menggunakan lebih dari satu variabel independen sehingga menggunakan *Adjusted R square* (*Adj R²*).

3. Uji F

Uji statistik f, pada dasarnya digunakan untuk mengukur ketepatan fungsi regresi dalam menaksir nilai aktual (*goodness of fit*). Uji F dalam penelitian ini menguji apakah variabel independen mampu menjelaskan variabel dependen secara baik atau untuk menguji apakah model yang digunakan telah cocok (*fit*) atau tidak. Tingkat signifikansi

dalam penelitian ini sebesar 5%, nilai signifikan $F < 0,05$ maka dapat dinyatakan bahwa semua variabel independen secara serentak signifikan mempengaruhi variabel dependen, dan sebaliknya. Uji F dapat dilakukan dengan membandingkan nilai F hitung dan F tabel (Ghozali, 2018:98). Adapun kriteria dalam pengujian ini adalah:

- a. Jika $F \text{ hitung} > F \text{ tabel } (n-k-1)$, atau $P \text{ value} < \alpha = 0,05$ maka H_a diterima. Artinya, secara statistik data yang ada dapat membuktikan bahwa semua variabel independen berpengaruh terhadap variabel dependen.
- b. Jika $F \text{ hitung} < F \text{ tabel } (n-k-1)$, atau $P \text{ value} > \alpha = 0,05$ maka H_0 ditolak. Artinya, secara statistik data yang ada dapat membuktikan bahwa semua variabel independen tidak berpengaruh terhadap variabel dependen.

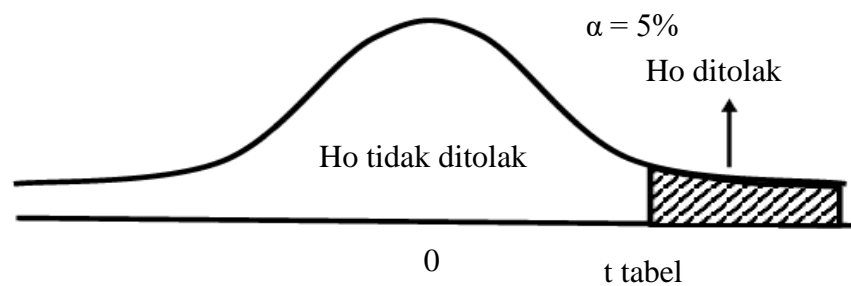


Gambar 3. 2
Penerimaan Uji F

4. Uji t

Uji t digunakan untuk menunjukkan kemampuan variabel independen dalam menerapkan variasi variabel dependen (Ghozali, 2018:98). Tujuan dari uji t untuk mengetahui koefisien regresi apakah signifikan atau tidak. Penentuan nilai t tabel menggunakan tingkat signifikansi 5 % dengan derajat kebebasan $df = n - 1$ dimana n adalah jumlah sampel, dan uji satu sisi sebagai berikut :

- Jika $t_{hitung} > t_{tabel}$, maka H_0 ditolak dan H_a diterima, artinya variabel independen mempunyai pengaruh terhadap variabel dependen.
- Jika $t_{hitung} < t_{tabel}$ maka H_0 diterima dan H_a di tolak, artinya variabel independen tidak mempunyai pengaruh terhadap variabel dependen.



Gambar 3. 3
Penerimaan Uji t (Positif)

BAB V

KESIMPULAN

A. Kesimpulan

Sampel yang digunakan dalam penelitian ini diperoleh dengan metode *purposive sampling* sebanyak 79 sampel. Hasil pengujian koefisien determinasi menunjukkan bahwa pengalaman kerja, independensi, kompetensi, dan kepuasan kerja auditor memiliki kemampuan dalam menjelaskan pengaruh terhadap kualitas audit. Hal ini dapat diketahui melalui *Adjusted R Square* sebesar 22,3% sisanya 77,7% yang dijelaskan oleh variabel lain diluar penelitian ini. Berdasarkan hasil uji t dapat disimpulkan bahwa variabel kompetensi berpengaruh positif terhadap kualitas audit. Pengalaman kerja, independensi, dan kepuasan kerja auditor tidak berpengaruh terhadap kualitas audit.

B. Keterbatasan Penelitian

1. Hasil dari pengujian hanya memiliki satu variabel independen yang berpengaruh, maka masih terdapat variabel lain yang dapat mempengaruhi kualitas audit.
2. Sampel yang digunakan dalam penelitian ini hanya 1 yaitu BPK RI Perwakilan Provinsi Jawa Tengah, sehingga penelitian ini belum dapat digeneralisasikan.
3. Terdapat tujuh item pernyataan yang tidak valid yaitu KA1, KA2, KA3, PK3, PK5, PK6, dan PK8.

C. Saran

1. Disarankan untuk memperluas objek penelitian seperti menambahkan BPK RI Perwakilan Provinsi DIY.
2. Peneliti selanjutnya diharapkan untuk memperluas variabel independen lain sehingga peneliti mampu meningkatkan penjelasan faktor yang berpengaruh terhadap kualitas audit.
3. Sebelum menyebarkan kuesioner diharapkan untuk melakukan uji *paylet test* terlebih dulu.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdika, C. L., Tanjung, A. R., & Savitri, E. (2015). Pengaruh Kompetensi, Kompleksitas Tugas, Skeptisisme Profesional, Independensi Dan Kecerdasan Emosional Terhadap Kualitas Audit Auditor Badan Pemeriksa Keuangan (Bpk) Republik Indonesiadan Badan Pengawas Keuangan Dan Pembangunan (Bpkp) Perwakilan Provinsi. 2(2), 1–15.
- Ahmadi, C., & Dadang, H. (2013). *E-business dan E-commerce*. Andi.
- Andriany, D. (2019). Pengaruh Faktor-Faktor Individual Terhadap Kualitas Audit (Studi Kasus Pada Auditor BPK RI Perwakilan Provinsi Maluku). *Jurnal Maneksi*, 8(2), 223–229.
- Apriana, D., Rahayu, S., & Junaidi. (2017). Pengaruh Kompetensi, Independensi, Profesionalisme Dan Etika Terhadap Kualitas Audit (Studi Empiris Pada Bpk Ri Perwakilan Provinsi Jambi). 41–55.
- Arens, A. A., Elder, R. J., & Beasley, M. S. (2011). *Auditing dan Jasa Assurance*. Erlangga.
- Badjuri, A., & Kunci, K. (2011). Faktor-Faktor Yang Berpengaruh Terhadap Kualitas Audit Auditor Independen Pada Kantor Akuntan Publik (Kap) Di Jawa Tengah. *Dinamika Keuangan Dan Perbankan*, 3(2), 183–197.
- Boyton, W. C., Johnson, R. N., & Kell, W. G. (2002). *Modern Auditing Edisi 7 Jilid 1*. Erlangga.
- Chaerunnisa, P. R., & Nuryantoro. (2015). Pengaruh Independensi, Etika Profesi Dan Kepuasan Kerja Auditor Terhadap Kualitas Audit (Studi pada Kantor Akuntan Publik di Wilayah Bandung). *E-Proceeding of Management*, 2(3), 3206–3212.
- DeAngelo, L. E. (1981). Auditor independence, “low balling”, and disclosure regulation. *Journal of Accounting and Economics*, 3(2), 113–127. [https://doi.org/10.1016/0165-4101\(81\)90009-4](https://doi.org/10.1016/0165-4101(81)90009-4)
- Efendy, M. T. (2010). Pengaruh Kompetensi, Independensi, dan Motivasi Terhadap Kualitas Audit Aparat Inspektorat Dalam Pengawasan Keuangan Daerah (Studi Empiris pada Pemerintah Kota Gorontalo). In *Tesis*. Magister Sains Akuntansi Universitas Diponegoro.
- Fauziah, F. (2017). Pengaruh Kompetensi, Independen, Dan Motivasi Terhadap Kualitas Audit Dalam Pengawasan Keuangan Daerah (Studi Empiris Pada Auditor BPKP Perwakilan Provinsi Sumatera Utara). *Owner*, 1(1), 37–41.
- Fortuna Sari, N., & Ramantha, I. (2015). Pengaruh Sikap Skeptisme, Pengalaman Audit, Kompetensi, Dan Independensi Auditor Pada Kualitas Audit. *E-Jurnal Akuntansi*, 11(2), 470–482.
- Futri, P. S., & Juliarsa, G. (2014). Pengaruh Independensi, Profesionalisme, Tingkat Pendidikan, Etika Profesi, Pengalaman, dan Kepuasan Kerja Auditor Terhadap

- Kualitas Audit Pada Kantor Akuntan Publik di Bali. *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana*, 1(8), 41–58.
- Ghozali, I. (2018). *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Proogram IBM SPSS 25*. Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Halim, A. (2003). *Auditing 1 (Dasar-Dasar Audit Laporan Keuangan)*. Akademi Manajemen Perusahaan YKPN.
- Hanifah, L. N. (2019). Kesulitan Keuangan, Integritas Manajemen, Profesionalisme, Dan Ketergantungan Pengguna Eksternal Laporan Keuangan Terhadap Risiko Audit (Studi Empiris Pada Kantor Akuntan Publik di Jawa Tengah dan DIY). In *Skripsi*.
- Idawati, W. (2018). Penghentian Prematur Atas Prosedur Audit : Antara Time Pressure, Risiko Audit Dan Materialitas. *Jurnal Akuntansi Bisnis*, 2(11), 122–31.
- Indah, S. N. M. (2010). Skripsi: Pengaruh Kompetensi dan Independensi Auditor Terhadap Kualitas Audit (Studi Empiris Pada Auditor KAP Di Semarang).
- Indonesia, I. A. (2016). *Standar Profesional Akuntan Publik*. Salemba Empat.
- Jensen, M. C., & Meckling, W. H. (1976). Theory of the Firm: Manager Behavior, Agency Cost and Ownership Structure. *Journal of Financial Economics*. <https://doi.org/10.1177/0018726718812602>
- Kurnia, W. K., & Sofie. (2014). Pengaruh Kompensi, Idependensi, Tekanan Waktu, dan Etika Auditor Terhadap Kualitas Audit. *Jurnal Akuntansi Fakultas Ekonomi Universitas Trisakti*, 9.
- Layli, M. (2018). Pengaruh Kompetensi, Independensi, dan Kemahiran Profesional Terhadap Kualitas Audit Pada BPK Perwakilan Provinsi Jawa Tengah. *Universitas Islam Indonesia Yogyakarta*.
- Liu, C, Lee, C. ., & Wang, T. (1999). The 150-hour Rule. *Journal of Accounting and Economics*.
- Luthans, F. (1995). *Organization Behaviour (Internatio)*. McGraw Hill Book Co.
- Mardiati, D., & Pratiwi, K. J. (2019). Profesionalisme Auditor Terhadap Kualitas Audit. *Jurnal Sekuritas*, 2(3), 20–33.
- Mulyadi. (2002). *Auditing Jilid 2 Edisi 6*. Salemba Empat.
- Muqofi, M. A. (2020). Pengaruh Gender, Etika, Dan Independensi Auditor Terhadap Kualitas Audit Pada Bpk Ri Perwakilan Provinsi Jawa Tengah.
- Peraturan BPK RI No. 01 Tahun 2017.
- Peraturan BPK RI No. 1 Tahun 2017 tentang Standar Pemeriksaan Keuangan Negara.
- Pradana, A. (2010). Pengaruh Kompetensi Dan Independensi Auditor Terhadap Kualitas Audit (Survei Terhadap Auditor Yang Bekerja Pada Kantor Akuntan

Publik Di Kota Palembang).
<https://doi.org/10.1017/CBO9781107415324.004>

- Pratiwi, I. D. A. D., Suryandari, N. N. A., & Susandya, A. A. P. G. B. A. (2019). Pengaruh Kompleksitas Tugas, Tekanan Anggaran Waktu Dan Pengalaman Auditor Terhadap Kualitas Audit. *E-Jurnal Akuntansi*, 15(2), 1231. <https://doi.org/10.24843/eja.2019.v27.i02.p15>
- Puspita, P. R., Rupa, I. W., Intan, A., & Rini, S. (2020). Pengaruh Pengalaman Kerja , Independensi dan Kompetensi Auditor Terhadap Kualitas Audit pada BPK RI Perwakilan Provinsi Bali. *Jurnal Riset Akuntansi Warmadewa*, 1(1), 29–33.
- Richard, H. L., Robert, G. C., & Gordon, C. J. (2012). *Leadership, Enhancing the Lessons of Experiences, Alih Bahasa: Putri Izzati*. Salemba Humanika.
- Riyandari, P. K., & Badera, I. D. N. (2017). Pengalaman Auditor Sebagai Pemoderasi Pengaruh Time Budget Pressure Dan Kompleksitas Audit Pada Kualitas Audit. 19, 195–222.
- Robbins, S. P. (2001). *Perilaku Organisasi: Konsep, Kontroversi, Aplikasi*. Hall Inc.
- Sayidah, N. (2004). *Mengurangi Perilaku Moral Hazard Melalui*. 94–99.
- Scott, W. R. (2015). *Financial Accounting Theory*. Pearson Prentice Hall.
- Senjaya, M., & Firnanti, F. (2017). Auditor Characteristics, Audit Tenure, Audit Fee and Audit Quality. *Global Journal of Business and Social Science Review*, 5(3), 94–99.
- Setyani, R., & Fauzan. (2015). Pengaruh Kompetensi, Independensi, Etika, Motivasi, Dan Time Budget Pressure Auditor Terhadap Kualitas Audit (Studi Empiris Pada Auditor Pemerintah di Inspektorat Kab. Boyolali). In *Skripsi*. Universitas Muhammadiyah Surakarta.
- Simangunsong, M. U. (2020). Pengaruh Time Budget Pressure , Independensi Dan Kompetensi Terhadap Kualitas Audit. *Jurnal Akuntansi & Perpajakan*, 1(2), 81–97.
- Simanjuntak, P. (2008). Tesis: Pengaruh Time Budget Pressure dan Resiko Kesalahan Terhadap Penurunan Kualitas Audit (Reduced Audit Quality) (Studi Empiris Pada Auditor Kap di Jakarta). Universitas Diponegoro.
- Sucipto, T. A., & Ahmar, N. (2017). Independensi , Kompetensi , Pengalaman , Gender dan Kualitas Hasil Reviu Auditor Badan Pemeriksa Keuangan di Indonesia. *Jurnal Riset Akuntansi Dan Perpajakan JRAP*, 4(2), 171–182.
- Sugiarmini, N. L. A., & Datriana, L. K. (2017). Pengaruh Skeptisme Profesional , Independensi, Kompetensi, Etika, Dan Role Stress Auditor Terhadap Kualitas Audit Pada Kantor BPK RI Perwakilan Provinsi Bali. *Jurnal Krisna (Kumpulan Riset Akuntansi)*, 9(2301–8879), 1–14. <https://doi.org/10.22225.KR.9.1.324.1-14>

- Sugiyono. (2017). *Metode Penelitian Tindakan Komprehensif*. Alfabeta.
- Sukriah, I., Akram, & Inapty, B. A. (2009). *Pengaruh Pengalaman Kerja, Independensi, Obyektifitas, Integritas dan Kompetensi Terhadap Kualitas Hasil Pemeriksaan*. 1–38.
- Syidaadan, H. . (2015). Pengaruh Skeptisisme Profesional Auditor, Pengalaman Kerja Auditor dan Moral Reasoning Terhadap Kualitas Audit (Studi Empiris pada Kantor Akuntan Publik di Yogyakarta). In *Skripsi*. UNY.
- Tuanakotta, M. T. (2013). *Audit Berbasis ISA: International Standards on Auditing*. Salemba Empat.
- Umam, K. (2010). *Perilaku Organisasi*. Pustaka Setia.
- Undang-Undang RI No. 15 Tahun 2004 tentang Pemeriksaan Pengelolaan dan Tanggung Jawab Keuangan Negara.
- Widyasari, M. (2010). Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Kualitas Hasil Kerja Auditor Internal dan Eksternal.
- Wulan, F. N., & Yuniarto, A. S. (2018). Pengaruh Gender, Tekanan Ketaatan, Pengetahuan, Keahlian, Dan Pengalaman Terhadap Kualitas Audit Studi Pada Inspektorat Provinsi DIY. 170.
- Yuliyanti, Y. S., & Hanifah, I. A. (2018). Pengaruh Kompleksitas Audit, Tekanan Anggaran Waktu, Dan Pengalaman Auditor Terhadap Kualitas Audit Dengan Variabel Moderating Pemahaman Terhadap Sistem Informasi (Studi Empiris pada Auditor KAP di Semarang). *Riset Akuntansi Tirtayasa*, 3(2), 1–25.
- Zoja, I. P. H. T. (2014). Faktor-Faktor Yang Berpengaruh Terhadap Kualitas Audit (Studi Empiris pada Auditor BPK RI di Wilayah Jawa Tengah dan Yogyakarta).